

ANALISIS KELENGKAPAN UNSUR DAN POLA PENALARAN PARAGRAF PADA BERITA UTAMA SURAT KABAR HARIAN KOMPAS

Tasyrifin dan Usman

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar
Jalan Daeng Tata Raya, Makassar, Sulawesi Selatan
mtasyrifin24@gmail.com



INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

ISSN: 2722-2349 (cetak), ISSN: 2720-9377(daring)
<https://ojs.unm.ac.id/indonesia>

Abstract: Analysis of the Completeness of the Paragraph Reasoning Elements and Reasoning Patterns in the Headlines of Kompas Daily Newspapers. This study aims to determine the completeness of the elements and paragraph reasoning patterns in Kompas daily headlines. This type of research is a qualitative descriptive study. The data source of this research is Kompas daily newspaper. The results showed that the elements of the paragraphs used in Kompas daily headlines were the main sentence elements, explanatory sentences, affirmative sentences, and transitions, and used deductive, inductive, and mixed paragraph reasoning patterns. The paragraph elements used in Kompas daily headlines are complete and there are all patterns of reasoning in his writings, although more often use deductive patterns.

Keywords: paragraph elements, paragraph reasoning patterns, Kompas Newspapers

Abstrak: Analisis Kelengkapan Unsur dan Pola Penalaran Paragraf pada Berita Utama Surat Kabar Harian Kompas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelengkapan unsur dan pola penalaran paragraf pada berita utama harian *Kompas*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah surat kabar harian *Kompas*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur paragraf yang digunakan dalam tulisan berita utama harian *Kompas* adalah unsur kalimat utama, kalimat penjelas, kalimat penegas, dan transisi, serta menggunakan pola penalaran paragraf deduktif, induktif, dan campuran. Unsur paragraf yang digunakan dalam tulisan berita utama harian *Kompas* telah lengkap dan terdapat semua pola penalaran dalam tulisannya, meski lebih sering menggunakan pola deduktif.

Kata kunci: unsur paragraf, pola penalaran paragraf, Harian Kompas

Salah satu yang harus diperhatikan dalam sebuah tulisan adalah paragraf. Paragraf berisi kalimat-kalimat yang memiliki unsur konsep yang sama dan materi serta permasalahan yang dibahas dalam paragraf

tersebut (Rohmadi dan Nasucha (2010). Banyak ditemukan pada sebuah tulisan karya ilmiah dalam paragrafnya terdapat ketidaksesuaian antara satu kalimat dengan kalimat lainnya yang akhirnya hanya sebagai

penambah untuk mencukupi materi secara kuantitatif. Sehingga pembahasan materi yang dipaparkan melebar bahkan tidak padu dengan ide awal yang harusnya menjadi inti bahasan.

Paragraf setidaknya dapat memudahkan penulis dalam membuat tulisan. Baik dalam bentuk sederhana maupun kompleks agar pembahasan suatu inti persoalan tidak keluar dari topik sebelumnya (Nasucha, 2010). Dengan adanya paragraf, penulis akan mengelompokkan dengan mudah ide utama sebuah materi yang akan menjadi pokok bahasan yang dituangkan dalam bentuk paragraf tersebut. Sehingga dapat dikatakan, penggunaan paragraf sebagai sesuatu yang penting dalam sebuah tulisan.

Tidak berbeda dengan yang diungkapkan Chaer (2011) yakni, paragraf adalah satuan bahasa yang dibangun oleh dua buah kalimat atau lebih secara semantik dan sintaksis merupakan satu kesatuan yang utuh. Paragraf memiliki konsistensi pembahasan masalah dan keterkaitan antar kalimat secara terpadu dan efisien. Sehingga tidak akan membuat pembaca bingung

Membahas tentang paragraf, tentu akan membahas mengenai beberapa hal yang terkait dengan paragraf, di antaranya adalah unsur-unsur paragraf dan pola penalaran paragraf. Unsur paragraf adalah beberapa unsur yang membangun paragraf secara logis dan sistematis (Munirah, 2015). Sedangkan pola penalaran paragraf adalah letak atau posisi kalimat utama yang terdapat pada sebuah paragraf. Beberapa unsur pembangun paragraf termasuk pola penalarannya tersebut sepatutnya dikaji dan dijadikan sebuah tolok ukur dalam sebuah tulisan, sebab dengan keduanya, pembaca dapat menilai dan melihat baik atau tidaknya sebuah paragraf.

Tulisan yang sepatutnya dijadikan sebagai acuan atau tolok ukur dalam penulisan paragrafnya adalah berita. Berita merupakan informasi terkait sesuatu yang baru saja terjadi dan bahkan telah lalu (Fachruddin, 2017). Meski demikian, penyebaran berita selalu mengikuti perkembangan zaman, yang dahulu penyebarannya dari mulut ke mulut masyarakat, hingga kini penyebaran berita dilakukan melalui media siaran (TV), internet, dan media cetak kepada orang ketiga atau lebih dari itu.

Membaca berita merupakan hal penting, terutama pada kalangan pelajar, mahasiswa dan pekerja. Hal ini dikarenakan berita mempunyai tujuan untuk memberikan informasi terkini kepada pembaca agar tidak ketinggalan informasi yang baru saja terjadi. Selanjutnya, dengan seringnya seseorang membaca berita maka orang tersebut secara tidak langsung telah melatih dirinya untuk tetap berpikir kritis. Berita juga dapat dikatakan sebagai salah satu sumber informasi yang kredibel, yang salah satunya bersumber dari berita media cetak (Mujiyanto, 2018).

Oleh karenanya, tata cara penulisan paragraf pada berita media cetak merupakan sesuatu yang harus diperhatikan dan dikaji. Sebab, tulisan yang akan dan telah dipublikasikan secara tidak langsung akan memengaruhi pembaca tentang bagaimana tata cara penulisan yang sesuai dengan unsur-unsur pemenuhan paragraf yang baik. Jika memang pada tulisan tersebut telah sesuai dengan kriteria pemenuhan unsur paragraf, begitupun sebaliknya.

Pertama mengenai pemenuhan unsur-unsur paragraf dalam sebuah berita. Hal tersebut merupakan satu hal penting yang harus dikaji lebih jauh. Sebab, sistematika penulisan paragraf pada berita yang tidak memenuhi unsur-unsur paragraf akan menjadi suatu kebiasaan yang nantinya bisa saja diartikan oleh masyarakat utamanya pelajar bahwa, tata cara menulis seperti itulah yang dianggap benar dalam menulis berita. Hal ini tentu akan berdampak kurang baik untuk perkembangan ilmu bagi pembacanya terutama pembaca usia pelajar. Meski pada dasarnya, sebuah paragraf tidaklah harus memiliki empat unsur lengkap di dalamnya, namun setidaknya paragraf yang baik memiliki unsur kalimat utama, kalimat pengembang, dan penjelas.

Kemudian membahas mengenai pola penalaran paragraf. Dalam hal ini, tentu perlu juga dilakukan pengkajian di dalam sebuah tulisan berita mengenai pola penalaran paragrafnya. Peneliti menganggap bahwa hal tersebut perlu dilakukan, sebab dalam penyebaran berita saat ini sudah banyak tulisan berita yang tidak memerhatikan pola penalaran dalam paragrafnya. Hal tersebut tentu saja akan menjadikan pembaca merasa bingung jika harus menentukan di mana kalimat utama pada paragraf tersebut. Lebih jauh, dikhawatirkan

jika hal ini akan terus berlanjut sehingga pembaca menganggap bahwa tulisan-tulisan yang kurang baik tersebut adalah hal yang benar dan akan mengikuti pola penulisan yang kurang tepat tersebut. Namun, hal ini tentu akan ditemukan jika pada sebuah paragraf memiliki unsur yang utuh dalam penulisannya.

Salah satu media yang masih dominan dalam penyebaran beritanya pada media cetak surat kabar adalah harian *Kompas*. Harian *Kompas* adalah salah satu perusahaan berita dengan nama *PT Kompas Media Nusantara* yang berbasis pada media cetak surat kabar. *PT Kompas Media Nusantara* juga merupakan salah satu unit bisnis dari *Kelompok Kompas Gramedia (KKG)*.

Surat kabar harian *Kompas* adalah salah satu yang layak dan sepatutnya dikaji mengenai unsur-unsur dan pola penalaran paragraf yang terdapat di dalam tulisan beritanya. Hal ini dikarenakan, harian *Kompas* merupakan salah satu perusahaan media cetak terbesar yang tersebar di Indonesia, sehingga penulis menganggap bahwa berita-berita yang diterbitkan oleh harian *Kompas* memiliki pembaca yang cukup banyak jumlahnya. Dengan jumlah pembaca yang tidak sedikit, tentu saja harian *Kompas* akan berpengaruh banyak kepada pembaca dan secara tidak langsung memperlihatkan bagaimana tatanan paragraf dalam tulisannya. Sebab, harian *Kompas* juga merupakan media yang menjadi rujukan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik bagi pembacanya.

Sebut saja pelajar yang tidak begitu paham mengenai unsur paragraf dan pola penalaran sebuah paragraf yang seyogianya menjadi hal penting jika menulis sebuah paragraf. Suatu ketika diberikan tugas oleh gurunya untuk membuat sebuah tulisan berita. Tentu saja pelajar tersebut akan mencari dan berusaha menemukan tolok ukur penulisan berita yang dapat dijadikan contoh untuk menyelesaikan tugas sekolahnya tersebut. Pola penulisan paragraf yang tidak baik akan memengaruhi cara berpikir siswa tersebut mengenai apa yang seharusnya mereka tuliskan. Lebih jauh, banyak media yang telah melakukan dan menyebarkan beritanya dengan tidak memerhatikan kaidah penulisan paragraf yang berdasarkan pola dan unsur-unsur pembangunnya. Hal ini jugalah yang menimbulkan kekhawatiran, jika pembacanya

tidak memahami mengenai penulisan paragraf yang baik berdasarkan unsur dan pola penalarannya.

Dari berbagai masalah tersebut, muncul anggapan bahwa membuat tulisan berdasarkan unsur-unsur dan menelaah pola penalaran sebuah paragraf, tidaklah menjadi sesuatu yang mudah untuk dilakukan bagi pelajar. Masih banyak siswa atau bahkan mahasiswa yang tidak mengerti mengenai apa saja unsur paragraf dan bagaimana pola penalaran pada paragraf itu sendiri. Jika hal ini berlanjut, maka akan berakibat buruk bagi pendidikan anak Indonesia, khususnya dalam membuat sebuah tulisan yang berdasar unsur dan pola penalaran paragraf yang lengkap. Karena semakin tinggi kesalahan dalam pembuatan tulisan oleh siswa, maka akan rendah tingkat capaian tujuan belajar bahasa Indonesia pada siswa tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya dalam mengkaji dan membahas mengenai kelengkapan unsur dan pola penalaran paragraf pada media cetak surat kabar, yang salah satunya diterbitkan oleh harian *Kompas*.

Penelitian yang terkait dengan penelitian ini merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh Wulansari (2016) judul “Unsur-Unsur Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Guru-Guru SD Kabupaten Mahakam Ulu, Kalimantan Timur”. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti unsur-unsur paragraf dan pola penalaran paragraf namun dengan objek yang berbeda dan penelitian bersifat deskriptif kualitatif.

Penelitian lainnya yang terkait yakni penelitian yang dilakukan oleh Suryati (2017) dengan judul “Unsur Paragraf, Jenis Paragraf, dan Pola Pengembangan pada Tajuk Rencana Surat Kabar *Kompas* Edisi 1-15 Desember 2016”. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suryati ditemukan terdapat unsur transisi, kalimat penegas, gagasan utama, kalimat utama, kalimat pada tajuk rencana harian *Kompas*. Namun dari beberapa unsur paragraf yang ada, tidak selalu terdapat semua unsur. Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan yang akan penulis teliti yakni menganalisis dan mengidentifikasi unsur-unsur paragraf pada surat kabar harian *Kompas*.

Penelitian ini dilakukan dengan menentukan berita yang diterbitkan oleh harian

Kompas, kemudian dilakukan pengkajian terhadap struktur penulisan paragraf yang diterapkan dalam penulisan beritanya. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berjudul “*Analisis Kelengkapan Unsur dan Pola Penalaran Paragraf pada Berita Utama Surat Kabar Harian Kompas*”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana kelengkapan unsur dan bagaimana pola penalaran paragraf yang terdapat pada paragraf berita utama surat kabar harian *Kompas*.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang terdapat dalam penelitian ini adalah data berupa paragraf yang mengandung unsur transisi, kalimat utama, kalimat penjelas, dan kalimat penegas serta paragraf berpola deduktif, induktif, dan campuran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, baca, dan catat. Keseluruhan data yang diperoleh dianalisis melalui beberapa tahap: klasifikasi; identifikasi; dan mendeskripsikan. Teknik triangulasi dengan memanfaatkan suatu yang lain di luar peneliti.

HASIL

1. Kelengkapan Unsur Paragraf

Dalam penelitian ini, unsur paragraf yang dimaksud meliputi kalimat utama, kalimat penjelas, kalimat penegas, dan transisi. Dari analisis ini ditemukan beberapa paragraf dengan beberapa unsur pembangun di dalamnya. Adapun paparan dari temuan tersebut adalah sebagai berikut:

Paragraf dengan Dua Unsur

Dalam berita utama surat kabar harian *Kompas* yang menjadi sumber data pada penelitian ini terdapat paragraf yang hanya memiliki dua unsur. Umumnya dua unsur tersebut terdiri dari unsur kalimat utama dan kalimat pengembang/penjelas. Berikut ini ditampilkan hasil analisis paragraf dengan dua unsur, di antaranya sebagai berikut:

Data (1)

Kemarin dilaporkan ada 108 kematian di China. Baru pertama kali angka kematian harian mencapai tiga digit sejak virus dilaporkan pada Desember 2019 di Wuhan, China. (P3/S1/2UP).

Berdasarkan data (1), paragraf tersebut memiliki dua unsur pembangun dalam paragrafnya. Unsur pertama adalah kalimat utama. Kalimat utama pada data (1) di atas, menampilkan informasi bahwa pada saat berita tersebut diterbitkan telah dilaporkan terdapat kematian yang cukup besar dengan jumlah 108 orang di China. Kalimat pertama dikategorikan kalimat utama sebab kalimat tersebut menampilkan informasi yang merupakan ide utama dan bersifat umum. Kemudian informasi tambahan mengenai hal tersebut ditambahkan pada kalimat kedua yang merupakan kalimat pengembang/penjelas yang menjelaskan bahwa hal tersebut merupakan peristiwa kematian harian yang baru pertama kali terjadi dengan jumlah sebanyak itu, sejak virus dilaporkan pada Desember 2019 di Wuhan, China. Kalimat kedua pada teks di atas dikategorikan sebagai kalimat penjelas karena sifat kalimatnya yang khusus, dan berfungsi sebagai kalimat tambahan untuk menjelaskan kalimat pertama.

Paragraf dengan dua unsur pembangun di dalamnya juga dapat dilihat pada data berikut, yang di dalam teksnya hanya terdapat unsur kalimat utama dan kalimat pengembang/penjelas. Data tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Data (2)

Kekhawatiran XC terjangkit virus korona tipe baru muncul karena suhu tubuhnya ketika diperiksa 37,7 derajat Celsius. Ia juga baru tiba dari Shanghai, China, serta berasal dari Hubei provinsi tempat merebaknya virus korona baru. XC mendarat di Bandara International Soekarno-hatta di Tangerang, Banten, 1 Februari. (P14/S1/2UP).

Berdasarkan data (2), dapat dilihat bahwa paragraf tersebut hanya memiliki dua unsur pembangun di dalamnya, yakni kalimat utama dan kalimat pengembang/penjelas.

Dapat dilihat pada kalimat pertama data di atas yang merupakan kalimat utama, menjelaskan bahwa pasien yang bernama inisial XC merasa khawatir dirinya terjangkit virus korona setelah mendapati tubuhnya yang bersuhu 37,7 derajat celsius ketika melakukan pemeriksaan. Kalimat tersebut menampilkan informasi umum yang menjadi ide utama dan dapat berdiri sendiri pada paragraf tersebut sehingga dikategorikan sebagai kalimat utama. Kemudian, informasi tambahan mengenai XC dikembangkan pada kalimat selanjutnya. Kalimat pengembang/penjelas pada data di atas, menampilkan informasi terkait XC yang baru tiba dari Shanghai, China, serta daerah asal dari pasien tersebut, juga menampilkan informasi waktu kedatangan XC di Indonesia, kalimat tersebut bersifat khusus sehingga termasuk ke dalam kalimat penjelas.

Paragraf dengan Tiga Unsur

Selain paragraf yang hanya memiliki dua unsur paragraf dalam teksnya. Dalam berita utama surat kabar harian *Kompas* juga terdapat paragraf yang terdiri tiga unsur di dalamnya. Pada umumnya, paragraf yang memiliki tiga unsur di dalamnya, yakni terdiri dari unsur transisi, kalimat utama, dan kalimat pengembang/penjelas. Beberapa data tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Data (3)

Kemarin, jumlah total korban meninggal 1.016 orang. Meski jumlah kematian besar, tingkat kematian penyakit akibat virus korona baru relatif rendah, yaitu 2,4 persen. Sebagai perbandingan, sindrom pernapasan akut parah (SARS) dan sindrom pernapasan Timur Tengah (MERS) memiliki tingkat kematian masing-masing 10 persen dan 34 persen. Penyebab SARS dan MERS juga virus korona, tetapi berbeda tipe dengan virus korona baru (2019-nCoV). (P4/S1/3UP).

Berdasarkan data (3), dapat dilihat paragraf tersebut memiliki tiga unsur pembangun pada paragrafnya, yakni transisi, kalimat utama dan kalimat penjelas. Di awal kalimat pertama, kata *kemarin* yang

menunjukkan transisi waktu yang berfungsi sebagai transisi paragraf. Hal tersebut bermakna bahwa peristiwa tersebut terjadi sebelumnya. Selanjutnya kalimat pertama pada data di atas merupakan kalimat utama, yang menerangkan bahwa kemarin terdapat korban meninggal yang berjumlah 1.016 orang. Kalimat pertama pada paragraf di atas merupakan kalimat utama karena kalimat tersebut merupakan kalimat yang menampilkan informasi utama yang sifatnya umum pada konteks bahasan pada paragraf di atas. Kemudian kalimat berikutnya merupakan kalimat pengembang/penjelas yang menambahkan informasi bahwa meskipun dengan jumlah yang banyak seperti yang disampaikan pada kalimat pertama namun hal tersebut masih relatif rendah jika dibandingkan dengan beberapa jenis penyakit lainnya.

Hal serupa juga terdapat pada data berikut. Pada data di bawah ini, menampilkan data yang juga memiliki transisi, kalimat utama, dan kalimat pengembang/penjelas pada paragrafnya. Data tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Data (4)

Kasus penularan di luar China umumnya melibatkan mereka yang pernah berada di Wuhan. Namun, pria Inggris itu tertular ketika menghadiri konferensi di Singapura dan kemudian menularkannya ke beberapa rekan saat berlibur di Pegunungan Alpen di Prancis. Ia didiagnosis tertular saat pulang ke Inggris. (P8/S1/3UP).

Berdasarkan data (4), terdapat tiga unsur paragraf. Unsur pertama yakni kalimat utama, yang menampilkan informasi umum kasus penularan virus korona di luar China umumnya terjadi pada orang yang pernah berada di Wuhan. Kalimat tersebut merupakan ide utama dan bersifat umum untuk menyampaikan informasi bahwa orang yang terindikasi terpapar virus korona adalah yang pernah berada di Wuhan, sehingga kalimat tersebut dikategorikan sebagai kalimat utama. Pada awal kalimat kedua terdapat unsur transisi antarkalimat yang bermakna transisi pertentangan namun tetap pada konteks yang sama, yang menjelaskan bahwa terdapat orang yang tidak berasal dari Wuhan namun bisa

terpapar korona. Kemudian dilanjutkan dengan kalimat yang bermakna untuk menjelaskan terkait penyebab tertularnya virus korona pada Pria Inggris tersebut. Masing-masing informasi yang tertuang pada kalimat kedua dan ketiga merupakan informasi yang sifatnya khusus sehingga dikategorikan sebagai kalimat pengembang.

Paragraf dengan Empat Unsur

Dalam berita utama surat kabar harian *Kompas*, terdapat paragraf yang terdiri dari empat unsur. Paragraf tersebut masing-masing terdiri dari unsur transisi, kalimat utama, kalimat pengembang/penjelas, dan kalimat penegas. Data tersebut dapat dilihat pada data di bawah sebagai berikut:

Data (5)

Kepala perwakilan WHO untuk Indonesia Nafaratnasami Paranietharan menyatakan, Indonesia memiliki kompetensi terstandar untuk menangani penularan virus korona baru. Kapasitas laboratorium yang dimiliki Indonesia sudah diuji. Maka, tak benar anggapan bahwa Indonesia tak mampu mendekteksi virus korona baru. (P17/S1/4UP).

Pada data (5), terdiri atas unsur kalimat utama, kalimat pengembang/penjelas, transisi, serta kalimat penegas. Kalimat utama pada paragraf di atas ditunjukkan pada kalimat pertama yang menampilkan informasi bahwa Kepala WHO untuk Indonesia menyatakan Indonesia memiliki kompetensi terstandar untuk menangani penularan virus korona baru. Kalimat pertama pada paragraf di atas bersifat umum, sehingga jelas bahwa kalimat tersebut merupakan kalimat utama. Kalimat pengembang/penegas yang sifatnya khusus ditunjukkan pada kalimat kedua yang bertujuan menambahkan informasi terkait pernyataan pada kalimat pertama. Kemudian, di awal kalimat ketiga terdapat transisi yang menyatakan simpulan yang ditunjukkan pada kata *maka*, sehingga jelaslah bahwa kalimat ketiga pada data di atas merupakan kalimat penegas yang berfungsi menegaskan atau menyimpulkan maksud dari kalimat pertama.

Paragraf di bawah ini juga menampilkan unsur transisi, kalimat utama, kalimat pengembang/penjelas, dan kalimat penegas. Data tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Data (6)

Menurut Andi, pemerintah baru melibatkan buruh untuk membicarakan substansi draf RUU itu pada Selasa (11/12) malam. Padahal, proses penyusunan draf RUU itu berlangsung sejak Presiden Joko Widodo mencetus penyederhanaan regulasi melalui omnibus law dalam pidato pertamanya se usai dilantik sebagai Presiden RI 2019-2024 pada 20 Oktober 2019. “Jadi, kami berharap saat pembahasan bergulir di DPR nanti, buruh bisa diajak masuk dalam tim pembahas,” ujarnya. (P5/S2/4UP).

Data (6) memiliki empat unsur paragraf yakni kalimat utama, kalimat pengembang/penjelas, kalimat penegas dan transisi. Kalimat utama terletak di awal paragraf. Kalimat utama menjelaskan bahwa pemerintah baru melibatkan buruh pada Selasa (11/12). Kalimat utama pada paragraf tersebut menampilkan informasi umum terkait dengan hal yang disampaikan oleh Andi yang menyatakan pemerintah baru melibatkan buruh untuk membicarakan draf RUU. Kemudian, transisi pada paragraf di atas terletak di awal kalimat kedua pada kata *padahal* yang menyatakan transisi pertentangan, pada kalimat tersebut menerangkan alasan kekecewaan Andi. Pada kalimat kedua tersebut menampilkan informasi khusus terkait dengan kekecewaan Andi pada kalimat pertama. Lalu kalimat ketiga merupakan kalimat yang menegaskan kembali harapan Andi untuk di undang pada saat pembahasan RUU di DPR.

2. Pola Penalaran Paragraf

Dalam penelitian ini, pola penalaran paragraf yang dimaksud adalah pola penalaran paragraf berdasarkan letak kalimat utamanya. Pola penalaran paragraf terdiri dari pola penalaran deduktif, pola penalaran induktif, dan pola penalaran deduktif-induktif (campuran) (Alwi, 2001:40). Dari analisis ini

ditemukan beberapa paragraf dengan pola penalaran yang berbeda. Adapun paparan dari temuan tersebut adalah sebagai berikut:

Pola Penalaran Deduktif

Dalam berita utama surat kabar harian *Kompas* yang menjadi sumber data pada penelitian ini terdapat paragraf dengan pola penalaran deduktif. Berikut ini diberikan hasil analisis paragraf berpola penalaran deduktif, di antaranya sebagai berikut:

Data (7)

Kemarin dilaporkan ada 108 kematian di China. Baru pertama kali angka kematian harian mencapai tiga digit sejak virus dilaporkan pada Desember 2019 di Wuhan, China. (P3/S1/Deduktif).

Kalimat utama pada data (7) berisi pernyataan umum bahwa telah dilaporkan kematian akibat virus korona baru mencapai 108 kematian di China. Kalimat utama yang berada pada awal paragraf tersebut tentu saja menjelaskan bahwa paragraf di atas merupakan paragraf deduktif, sebab paragraf deduktif adalah paragraf yang sifatnya umum-khusus dan kalimat pertama data di atas merupakan kalimat yang dapat berdiri sendiri. Pernyataan khusus dijelaskan oleh kalimat kedua, kalimat kedua yang sifatnya khusus menjelaskan bahwa kematian dengan jumlah tersebut merupakan kematian harian dengan angka tiga digit pertama yang terjadi di China sejak virus dilaporkan pada Desember 2019 di Wuhan.

Data berikut juga menampilkan paragraf dengan informasi utama yang terletak di awal paragraf. Data tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Data (8)

Kemarin, jumlah total korban meninggal 1.016 orang. Meski jumlah kematian besar, tingkat kematian penyakit akibat virus korona baru relatif rendah, yaitu 2,4 persen. Sebagai perbandingan, sindrom

pernapasan akut parah (SARS) dan sindrom pernapasan Timur Tengah (MERS) memiliki tingkat kematian masing-masing 10 persen dan 34 persen. Penyebab SARS dan MERS juga virus korona, tetapi berbeda tipe dengan virus korona baru (2019-nCoV). (P4/S1/Deduktif).

Pada data (8), kalimat pertama pada paragraf tersebut menampilkan informasi yang merupakan ide utama dari bahasan paragraf tersebut. Kalimat pertama tersebut bersifat umum yang berarti paragraf tersebut merupakan paragraf deduktif, sehingga kalimat tersebut dapat berdiri sendiri. Kemudian pada kalimat berikutnya menampilkan informasi khusus yang berfungsi sebagai pengembang terkait dengan kalimat pertama pada paragraf di atas yang menjelaskan tentang informasi penyakit jenis lain yang mengakibatkan korban sebagai pembandingan terkait jumlah korban kasus korona di awal paragraf.

Pola Penalaran Induktif

Dalam berita utama surat kabar harian *Kompas* yang menjadi sumber data pada penelitian ini, terdapat paragraf dengan pola penalaran induktif. Dibawah ini diberikan hasil analisis paragraf berpola penalaran induktif, sebagai berikut:

Data (9)

Pemeriksaan serum darah, apus hidung, dan tenggorokan, serta dahak XC dilakukan Puslitbang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan Kementerian Kesehatan. “Hasilnya negatif. Pasien dijemput keluarga tadi pagi. Kondisinya sehat,” ujar Ismail. (P15/S1/Induktif)

Berdasarkan data (9), dapat dilihat kalimat utama paragraf di atas berisi pernyataan umum mengenai hasil negatif yang didapatkan pasien yang terletak pada kalimat kedua. Kalimat tersebut terletak di akhir paragraf di atas. Sedangkan kalimat pertama pada paragraf di atas merupakan kalimat yang sifatnya menampilkan informasi secara khusus. Kalimat tersebut menjelaskan pemeriksaan apa yang dilakukan oleh pasien serta tempat

melakukan pemeriksaan tersebut. Maka, berdasarkan paparan di atas, paragraf pada data (1) di atas merupakan paragraf induktif.

Data selanjutnya menunjukkan paragraf dengan pola penalaran paragraf yang sama dengan data sebelumnya. Data tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Data (10)

Terkait beberapa pasal yang dihapus soal mekanisme PHK, Haiyani mengatakan, buruh tak perlu khawatir karena UU No 2/2014 tentang Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industri (PHI) tetap berlaku. "UU PHI tak diubah dengan adanya RUU Cipta Kerja ini. Jadi, prosedurnya tetap ada diatur, tak bisa PHK sepihak," katanya. (P8/S3/Induktif)

Berdasarkan data (10), dapat dilihat kalimat utama pada paragraf di atas terdapat pada akhir paragraf yang merupakan pernyataan Haiyani mengenai PHI yang tak diubah dengan adanya RUU Cipta Kerja. Kalimat tersebut merupakan kalimat yang sifatnya menampilkan informasi yang sifatnya umum. Sedangkan kalimat petama pada paragraf di atas merupakan kalimat yang berupa pengembangan/penjelasan yang terkait dengan hal yang tertuang pada kalimat utama, dan berfungsi memberikan gambaran awal terkait dengan informasi utama yang akan ditampilkan pada akhir paragraf. Oleh karenanya, paragraf data (2) di atas merupakan paragraf induktif karena memiliki struktur khusus-umum.

Pola Penalaran Deduktif-Induktif

Dalam berita utama surat kabar harian *Kompas* yang menjadi sumber data pada penelitian ini terdapat paragraf dengan pola penalaran deduktif-induktif (campuran). Di bawah ini diberikan hasil analisis paragraf berpola penalaran deduktif-induktif (campuran) sebagai berikut:

Data (11)

Kepala perwakilan WHO untuk wilayah Indonesia Nafaratnasami Paranietharan menyatakan, Indonesia memiliki kompetensi terstandar untuk

menangani penularan virus korona baru. Kapasitas laboratorium yang dimiliki Indonesia sudah diuji. Maka, tak benar anggapan bahwa Indonesia tak mampu mendekteksi virus korona baru. (P17/S1/Camp)

Berdasarkan data (11) di atas terlihat kalimat utama paragraf tersebut berada di awal dan akhir paragraf, akan tetapi kalimat pada akhir paragrafnya merupakan kalimat penegas. Kalimat pertama berisi informasi umum tentang pernyataan kepala perwakilan WHO untuk Indonesia yang mengatakan Indonesia memiliki kompetensi dalam penanganan penularan virus korona baru, kalimat tersebut merupakan ide utama dari paragraf di atas dan dapat berdiri sendiri. Kalimat kedua merupakan kalimat penjelas terkait kalimat pertama, kalimat tersebut menambahkan informasi bahwa kapasitas laboratorium yang dimiliki Indoensia sudah diuji. Lalu, pada kalimat ketiga berisi penegasan terkait pernyataan umum pada kalimat utama, bahwa tidak benar bahwa Indonesia tak mampu mendeteksi virus korona baru. Penegasan pada kalimat ketiga terjadi, karena pada awal kalimat tersebut terdapat kata *maka*.

Data berikut juga menampilkan paragraf dengan pola penalaran deduktif-induktif (campuran). Data tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Data 1(2)

Menurut Andi, pemerintah baru melibatkan buruh untuk membicarakan substansi draf RUU itu pada Selasa (11/12) malam. Padahal, proses penyusunan draf RUU itu berlangsung sejak Presiden Joko Widodo mencetus penyederhanaan regulasi melalui omnibus law dalam pidato pertamanya seusai dilantik sebagai Presiden RI 2019-2024 pada 20 Oktober 2019. "Jadi, kami berharap saat pembahasan bergulir di DPR nanti, buruh bisa diajak masuk dalam tim pembahas," ujarnya. (P5/S2/Camp).

Kalimat utama paragraf data (12) terletak di awal dan di akhir paragraf. Kalimat pertama berisi pernyataan umum terkait anggapan Andi yang merasa baru melibatkan

buruh untuk membicarakan substansi draf RUU, kalimat tersebut merupakan ide utama yang dapat berdiri sendiri. Kalimat kedua merupakan kalimat penjelas terkait pernyataan umum pada kalimat utama, kalimat kedua menampilkan alasan terkait kekecewaan Andi yang baru dilibatkan dalam pembahasan draf RUU padahal pembahasan berlangsung sudah lama. Sedangkan kalimat ketiga merupakan kalimat dimaksudkan untuk menegaskan kembali harapan Andi terkait kalimat utama.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini sesuai rumusan masalah. Berdasarkan hasil analisis data, terdapat empat unsur paragraf pada berita utama surat kabar harian *Kompas*, yakni unsur kalimat utama, kalimat pengembang/penjelas, kalimat penegas, dan transisi. Keempat unsur tersebut tidak selalu terdapat pada masing-masing paragraf. Terdapat paragraf yang hanya terdiri dari kalimat utama, dan kalimat pengembang/penjelas, ada paragraf yang terdiri dari unsur transisi, kalimat utama dan kalimat pengembang/penjelas. Ada juga paragraf yang di dalamnya memuat unsur paragraf secara utuh. Namun, unsur yang sering terdapat pada setiap paragraf, umumnya hanya terdiri dari dua unsur, yakni kalimat utama dan kalimat pengembang/penjelas.

Berdasarkan jumlah unsurnya, paragraf dalam berita utama surat kabar harian *Kompas* dapat diklasifikasikan menjadi paragraf yang terdiri dari dua unsur, dengan tiga unsur, dan paragraf dengan empat unsur. Meski demikian, paragraf dengan dua unsurlah yang lebih dominan berdasarkan data yang ditemukan peneliti.

Semua paragraf dua unsur terdiri dari unsur kalimat utama, dan kalimat pengembang/penjelas. Paragraf tiga unsur terdiri dari unsur transisi, kalimat utama, kalimat pengembang/penjelas, dan tidak terdapat paragraf tiga unsur yang memuat unsur paragraf selain transisi, kalimat utama, dan kalimat pengembang/penjelas. Kemudian, paragraf dengan empat unsur pembangun di dalamnya terdiri dari unsur transisi, kalimat utama, kalimat pengembang/penjelas, dan kalimat penegas.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suryati (2017) yang juga meneliti unsur paragraf, namun dengan sumber data yang sama. Pada penelitian terdahulu, menampilkan empat tipe paragraf jika dilihat dari unsurnya. Yakni, paragraf dengan lima unsur (gagasan utama, kalimat utama, kalimat penjelas, kalimat pengembang, dan transisi), paragraf dengan empat unsur (transisi, kalimat utama, kalimat penjelas, dan kalimat penegas), paragraf tiga unsur (gagasan utama, kalimat utama, dan kalimat penjelas), paragraf dengan dua unsur (gagasan utama, kalimat penjelas). Pada penelitian ini hanya terdapat tiga tipe paragraf berdasarkan jumlah unsurnya, yakni paragraf dengan dua unsur, paragraf dengan tiga unsur, dan paragraf dengan empat unsur pembangun di dalamnya.

Setelah melakukan analisis peneliti menemukan bahwa unsur paragraf dalam penelitian ini relevan dengan yang diungkapkan oleh Akhadiyah (1988) dan Munirah (2015). Keempat unsur paragraf yang dimaksud tersebut terdapat pada paragraf berita utama surat kabar harian *Kompas* yang diteliti. Selain itu, peneliti juga menemukan tiga tipe paragraf berdasarkan jumlah unsurnya, yakni paragraf dengan dua unsur, paragraf dengan tiga unsur, dan paragraf dengan empat unsur. Namun, jika dibandingkan dengan unsur pembangun paragraf lainnya, unsur kalimat utama dan pengembang/penjelaslah yang lebih banyak digunakan dalam tulisan berita utama harian *Kompas*. Hal tersebut merupakan suatu hal yang wajar terjadi. Sebab, sebuah media dalam menerbitkan beritanya tentu akan mengedepankan kriteria bahasa jurnalistik yang seyogyanya bersifat dinamis dan tidak bertele-tele, sehingga penulis berita akan berusaha untuk menampilkan informasi secara langsung dan tidak ambigu.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga jenis pola penalaran paragraf yang berdasarkan letak kalimat utamanya, yakni paragraf deduktif, paragraf induktif, dan paragraf deduktif-induktif (campuran). Akan tetapi, pola penalaran yang lebih banyak digunakan adalah pola penalaran deduktif

Hal tersebut menunjukkan bahwa pada berita utama harian *Kompas*, pola penalaran yang dominan, menggunakan satu pola penalaran paragraf saja, yakni dengan

menggunakan pola penalaran deduktif. Meski demikian, peneliti menemukan beberapa paragraf lain yang berpola penalaran induktif dan pola penalaran deduktif-induktif (campuran).

Sama halnya dengan penelitian terdahulu yang dijadikan acuan pada penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryati (2017) menunjukkan bahwa pola penalaran deduktif sebagai pola penalaran yang lebih banyak terdapat pada tajuk rencana *Kompas*, begitupula dengan yang peneliti dapatkan pada berita utama surat kabar harian *Kompas*.

Hal tersebut menunjukkan bahwa penulisan berita pada harian *Kompas* memang lebih mengutamakan penggunaan pola penalaran deduktif dalam pembuatan beritanya. Hal tersebut merupakan suatu hal yang wajar pada setiap penerbitan berita, karena, penulis berita tentu akan mengedepankan karakteristik bahasa jurnalistik pada setiap berita yang diterbitkan. Penggunaan bahasa jurnalistik tentu akan mengutamakan bahasa yang sifatnya lebih mudah dimengerti, lebih dinamis namun logis dan berusaha menampilkan berita yang tidak bertele-tele. Sehingga, penerapan pola penalaran deduktif sangatlah tepat jika ingin menampilkan informasi secara langsung.

Kendati demikian, jika dibandingkan teori yang diungkapkan oleh Wiyanto (2004), ketiga jenis pola penalaran paragraf berdasarkan letak kalimat utamanya telah terdapat pada berita utama surat kabar harian *Kompas*. Ketiga pola penalaran paragraf tersebut adalah pola penalaran deduktif, induktif, dan deduktif-induktif (campuran). Pada paragraf deduktif-induktif dalam penelitian ini umumnya digolongkan demikian, karena kalimat utamanya tertelak di awal dan di akhir paragraf. Namun, kalimat utama di akhir paragrafnya termasuk ke dalam kategori kalimat penegas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat Paragraf dalam berita utama surat kabar harian *Kompas* telah menggunakan unsur paragraf yang lengkap, karena keempat unsur

pembangun paragraf (trasnsisi, kalimat utama, kalimat penjelas/pengembang, kalimat penegas) terdapat pada berita yang menjadi data peneliti.

Dalam berita utama surat kabar harian *Kompas* yang diteliti, terdapat tiga pola penalaran paragraf yang digunakan, yakni pola penalaran deduktif, induktif, dan pola penalaran deduktif-induktif (campuran). Namun, pola penalaran yang sering digunakan adalah pola penalaran deduktif.

REFERENSI

- Chaer, A. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Fachruddin, A. 2017. *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter Dan Teknik Editing*. Jakarta: Kencana.
- Mujiyanto, G. 2018. Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Tentang Ormas Islam pada Situs Berita. *Kembara: Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 4(2), 155-172.
- Munirah. 2015. *Pengembangan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Nasucha, Y., Rohmadi, M., dan Budi Wahyudi, A. 2010. *Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Media Perkasa
- Rohmadi, M., & Nasucha, Y. 2010. *Paragraf Pengembangan dan Implementasi*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Suryati, Maria Meltiana. 2017. Unsur Paragraf, Jenis Paragraf, dan Pola Pengembangan Paragraf pada Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas Edisi 1-15 Desember 2016. *Skripsi*. Yogyakarta: PBSI, FKIP, Universitas Sanata Dharma.
- Wulansari, D. 2016. Unsur-Unsur Paragraf dan Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Guru-Guru SD Kabupaten Mahakam Ulu, Kalimantan Timur. *Skripsi*. Yogyakarta: PBSI, JPBS, FKIP, USD.